

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Fenomena Diglosia pada Peristiwa Tutar Interaksi Jual Beli di Pasar Wage, Purwokerto”. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena diglosia dan, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penggunaan variasi bahasa pada peristiwa tutur interaksi jual beli di Pasar Wage, Purwokerto. Bentuk penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dengan data berupa peristiwa tutur interaksi jual beli di Pasar Wage, Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu sadap, dan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik simak libat cakap, rekam dan catat. Tahap analisis data menggunakan metode padan. Metode padan ini diikuti dengan teknik dasar pilah unsur penentu menggunakan daya pilah referensial. Setelah dianalisis, penyajian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian secara informal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan, bahwa terdapat fenomena diglosia yang muncul dalam peristiwa tutur interaksi jual beli di Pasar Wage Purwokerto. Terdapat dua variasi bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Jawa sebagai variasi rendah dan bahasa Indonesia sebagai variasi tinggi. Bahasa Jawa digunakan secara dominan dalam interaksi informal antara penjual dan pembeli yang memiliki latar belakang budaya Jawa. Sementara itu, bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi formal antara penjual dan pembeli yang tidak memiliki latar belakang budaya Jawa atau ketika transaksi melibatkan pihak luar. Selain itu, ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penggunaan variasi bahasa kaitannya dengan fenomena diglosia dalam interaksi jual beli di Pasar Wage, Purwokerto berdasarkan faktor sosialnya, seperti status sosial, pendidikan, dan latar belakang budaya, mempengaruhi pilihan bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli. Penjual yang memiliki status sosial dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan bahasa formal untuk menjaga citra profesionalitas dan kredibilitas mereka. Di sisi lain, pembeli yang mungkin berasal dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan lebih cenderung menggunakan bahasa informal sebagai bentuk solidaritas sosial dan penyesuaian dengan norma-norma komunikasi yang ada di pasar.

Kata kunci: sosiolinguistik, diglosia, variasi atau ragam bahasa

ABSTRACT

This research is entitled "Diglossia Phenomenon in the Speech Events of Buying and Selling Interactions at Wage Market, Purwokerto". The aim of this study is to describe the phenomenon of diglossia and the factors influencing the use of language variations in the speech events of buying and selling interactions at Wage Market, Purwokerto. This research adopts a qualitative descriptive approach, with data collected from the speech events of buying and selling interactions at Wage Market, Purwokerto. The data collection method employed is observation, using basic techniques such as eavesdropping, as well as advanced techniques including non-participant observation, participant observation, recording, and note-taking. The data analysis is conducted using the matching method, which is followed by the basic technique of sorting determinant elements through referential sorting. After the analysis, the presentation of the data is done informally. Based on the analysis of the data, it is found that there is a diglossia phenomenon occurring in the speech events of buying and selling interactions at Wage Market, Purwokerto. Two language variations are used, namely Javanese as the low variety and Indonesian as the high variety. Javanese language is predominantly used in informal interactions between sellers and buyers who have Javanese cultural backgrounds. On the other hand, Indonesian language is used in formal interactions between sellers and buyers who do not have Javanese cultural backgrounds or when the transactions involve external parties. Furthermore, factors influencing the use of language variations related to the diglossia phenomenon in buying and selling interactions at Wage Market, Purwokerto are identified based on social factors such as social status, education, and cultural background, which influence the language choices of traders and buyers. Sellers with higher social status and education tend to use formal language to maintain their professionalism and credibility. On the other hand, buyers from diverse social and educational backgrounds tend to use informal language as a form of social solidarity and adaptation to the communication norms in the market.

Keywords: *sociolinguistics, diglossia, language variations or varieties*